

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

PANDU PANGESTU BAHAGIA

NIM 17601241055

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Pandu Pangestu Bahagia

NIM. 17601241055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode survei menggunakan angket. Sampel yang digunakan adalah guru di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 28 guru, yang diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Sleman Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 25 butir soal. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dapat diketahui bahwa kategori “Sangat Rendah” sebesar 7,15%(2 guru), kategori “Rendah” 21,42% (6 Guru), Kategori “Sedang” sebesar 35,71% (10 Guru), Kategori “Tinggi” sebesar 32,14% (9 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 3,58% (1 Guru).

Kata kunci: *Efektivitas, PJOK, Pembelajaran, Daring, Covid-19*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pandu Pangestu Bahagia
NIM : 17601241055
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi
Covid-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

yang Menyatakan,



Pandु Pangestu Bahagia

NIM. 17601241055

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Pandu Pangestu Bahagia

NIM. 1760121055

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 197510182005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Pandu Pangestu Bahagia

NIM. 17601242055

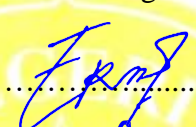


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Juli 2021


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Penguji		24 Agustus 2021
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. Sekretaris Penguji		22 Agustus 2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO Penguji Utama		28 Juli 2021

Yogyakarta, Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. 

NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. “Opo wae sing dadi masalahmu, kuat ora kuat kudu kuat. Tapi misale koe uwis ora kuat tenan. Yo kudu kuat.” (Alm. Didi Kempot)
2. *Man Shobaro Dzhofiro* “Barang Siapa Yang Bersabar Pasti Akan Beruntung“
(Al-Anfal 65-66)
3. “Seberapa indah mimpi, jika tetap mimpi?”
(Seno Gumira Ajidarma)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak Untung Bahagia dan Ibu Harjiyanti Etik yang sudah memberikan kasih sayang yang berlimpah mulai dari saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Terimakasih juga atas doa yang tak berkesudahan, serta segala hal yang telah orangtua saya lakukan, semua yang terbaik.
2. Terimakasih untuk kakak saya tercinta Noven Anugerah Bahagia yang selalu memeberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dimasa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., MA. Dosen Penasehat Akademik yang sudah membimbing saya didalam mengarahkan, membimbing dan sebagai tempat konsultasi bagi saya dalam rangka mencapai studi yang maksimal.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, Dr.Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes dan Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof, Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Guru-guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi se-Kabupaten Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Teman-teman tercinta PJKR B 2017, Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini..

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta 30 Juni 2021

yang Menyatakan,



Pandu Pangestu Bahagia

NIM. 17601241055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Efektivitas.....	8
2. Efektivitas Pembelajaran	10
3. Efektivitas Pembelajaran Daring	12
4. Hakikat PJOK	14
5. Pandemi	17
6. Covid-19	18
B. Penelitian yang Relevan	20

C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Definisi Variabel Operasional Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Instrumen	31
G. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Efektivitas Penerapan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.....	35
2. Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	37
3. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	40
4. Faktor Evaluasi Pembelajaran	42
B. Pembahasan	45
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	46
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	47
3. Faktor Evaluasi Pembelajaran	47
C. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi.....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2. Diagram batang efektivitas pembelajaran PJOK SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman di masa pandemi.....	37
Gambar 3. Diagram batang faktor efektivitas penerapan pembelajaran di masa pandemi covid-19.....	39
Gambar 4. Diagram batang faktor pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.....	42
Gambar 5. Diagram batang faktor evaluasi pembelajaran di masa pandemi.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.....	26
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	27
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	28
Tabel 4. Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas.....	33
Tabel 6. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien.....	33
Tabel 7. Pengkategorian.....	35
Tabel 8. Deskriptif statistik efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.....	36
Tabel 9. Deskriptif statistik efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi.....	36
Tabel 10. Deskriptif Statistik faktor perencanaan pembelajaran di masa pandemi.....	38
Tabel 11. Norma penilaian faktor perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.....	39
Tabel 12. Deskriptif Statistik faktor pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.....	40
Tabel 13. Norma penilaian faktor pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.....	41
Tabel 14. Deskriptif Statistik faktor evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.....	43
Tabel 15. Norma penilaian faktor evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian.....	57
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert judgment</i>	68
Lampiran 3. Kartu Bimbingan.....	59
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 5. Pernyataan Sudah Penelitian.....	61
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas.....	65
Lampiran 8. Hasil Uji Realibilitas.....	66
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarahkan pendidikan pada masa yang akan datang.

Dunia saat ini sedang marak wabah virus corona yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran COVID-19. Oleh sebab itu proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan

pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form* maupun melalui *grup whatsapp* (Dewi, 2020). Dengan pembelajaran daring menjadikan tantangan guru membuat model dan metode pembelajaran agar siswa dan berkontribusi aktif dan mendapatkan manfaatnya di setiap pembelajaran. Sesuai dengan kutipan dari (Sunardi & Kriswanto, 2020-157) Pada masa pandemi Covid-19 ini, tentunya perilaku hidup bersih dan sehat juga lebih diperhatikan dan dilaksanakan. Kebiasaan yang mengarah pada upaya pencegahan harus benar-benar dilakukan bila tidak ingin terpapar virus.

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan

olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi,2018: 7). Menurut Suherman (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Menurut Purwanto, Dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan pengoperasional guru pada fitur-fitur online, pembelajaran PJOK dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19. Kendala fasilitas media mengajar yang belum memenuhi, kemudian akses internet yang terbatas tiap wilayah siswa berdomisili. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Kegiatan pembelajaran yang langsung berubah akibat pandemi COVID-19 ini menjadi tantangan bagi sekolah dan guru, terkhusus guru PJOK. Karena mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek psikomotorik, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Sejak kurikulum zaman orde lama sampai kurikulum 2013 ciri khas mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih banyak dilakukan di lapangan. Apalagi dengan adanya kendala pembelajaran melalui daring, tidak semua guru PJOK dapat memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik atau gptek. Sejauh ini guru PJOK kebingungan memilih dan platform teknologi yang dapat memenuhi pengajaran PJOK. diantaranya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengajar tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas dan sehingga diperlukan gambaran efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi dan mencapai kurikulum yang

diinginkan. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian berkenaan judul di atas.

1. Guru dan peserta didik sulit dengan pembelajaran PJOK secara daring karena terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.
2. Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman kesulitan mencapai aspek psikomotorik bagi siswa sesuai yang diinginkan karena pembelajaran daring.
3. Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman kesulitan menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan kurikulum.
4. Perlu gambaran efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan mengenai “ efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman“

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada penjelasan latar belakang masalah di atas dan setelah mengidentifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : “Seberapa efektif penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan sebagaimana di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan dalam bidang olahraga mengenai efektivitas penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran PJOK.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran PJOK.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dapat menjadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan selanjutnya agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menjadikan peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dan memberikan manfaat didunia pendidikan.

d. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan serta ikut berperan mendukung anak untuk bermain dan beraktivitas melalui olahraga di masa pandemi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat jauh output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu oprasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Pekei, 2016:69). Menurut Mardiasmo (2016: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Keefektifan adalah ketetapan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Soetopo, 2012 : 51). Menurut Bungkaes, dkk(2013:46) Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan

prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif. Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:14) Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dalam interaksi belajar mengajar merupakan segala daya upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar dengan baik. Efektivitas guru mengajar dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. Pendapat ini didukung oleh Efektivitas pembelajaran menurut (Ahmadi & Supriyono, 2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Uno (2011: 29), menjelaskan pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh siswa. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari

dapat dipindahkan (transferabilitas) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Dikuatkan dengan pendapat dari (Rohmawati, 2015:17) efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran PJOK bisa dikatakan efektif sebagai contoh ketika seorang guru mengajarkan tentang suatu teknik maka siswa dapat paham dan dapat mempraktikkan teknik tersebut. Selain itu semakin siswa aktif maka ketercapaian ketuntasan belajar semakin besar sehingga efektiflah suatu proses pembelajaran

Menurut Supardi (dalam Rohmawati, 2015:16) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (dalam Rohmawati, 2015:16) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Dapat disimpulkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran siswa yang memiliki proses dan aktivitas belajar yang begitu luas untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik. Baik dalam proses pembelajaran maupun fasilitas dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran.

3. Efektivitas Pembelajaran Daring

metamorfosa pembelajaran ditengah Covid-19 ini, tantangan paling besar adalah adanya perubahan interaksi belajar. Jantung dari pembelajaran daring adalah internet. Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

Menurut Moore & Tabas (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang

mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82). Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Beberapa LMS yang berlesensi *open source* dan sangat sering digunakan ketika kegiatan pembelajaran saat Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. *Google Classroom*
- b. *Edmodo*
- c. *Kahoot*

d. Quizizz

e. Video Conference

Beberapa aplikasi *video conference* yang digunakan, sebagai berikut:

a. Google Meet

b. Zoom Meeting

c. Microsoft Team

d. Whats App

Pembelajaran sebelum dan masa Covid-19 tidak kehilangan strukturnya. Masih ada kegiatan awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Masih ada warming up dan cooling down. Masih tetap ada evaluasi yang dilakukan pendidik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik. Hal yang berubah ialah platform pembelajaran. Kreativitas pembelajarannya yang harus sangat ditingkatkan. Metamorfosa pembelajaran Covid-19 ini memang terlihat tidak mudah, namun tidak sulit pula jika diusahakan dengan sepenuh hati. Pendidik dan peserta didik perlu membuka cakrawala berpikir dan melihat perkembangan dalam pembelajaran. Dengan kemajuan dunia yang sangat pesat, dalam dunia pendidikan kini muncul berbagai macam pendekatan baru. Dengan berubah zaman yang semakin maju dan berubah, maka cara mendidik perlu disesuaikan dengan era dan zamannya. Efektivitas pembelajaran daring dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas yaitu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dan optimal.

4. Hakikat PJOK

Pendidikan jasmani kesehatan olahraga (PJOK) adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap soprtif dan kecerdasan emosional. Menurut pendapat (Winarni, 2020:3) dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia mengatakan bahwa selama ini mata pelajaran PJOK memuat materi yang cukup kompleks: Penugasan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan juga pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan jasmani yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, emosi dan sosial.

PJOK memegang peranan dalam kehidupan manusia karena dengan perkembangan zaman sangat mempengaruhi keseluruhan fisik yang bersifat intelektual, sosial, serta emosional. Didalam kehidupan sosial pendidikan penjaskes sangat di perlukan karena dapat menunjang dan mempertahankan kan tubuh menjadi lebih sempurna dalam bentuk kesehatan. Kurikulum dalam PJOK terus mengalami perubahan, menurut (Ritahaudin & Sari, 2019:2) dalam jurnal JPJI yang berjudul Analisis Pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK menyatakan bahwa pembelajaran PJOK di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum yang berbasis kompetensi, artinya di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna untuk anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian dan proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotoik, afektif dan kognitif. Menurut Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif.

- a. Pendidikan
- b. Jasmani
- c. Olahraga
- d. Kesehatan

Rahayu & Ulul (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Dkk. (2020) dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui sebuah aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5. Pandemi

Pandemi atau yang dalam bahasa Inggris disebut *pandemic* merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pan* (semua) dan *demos* (orang). Secara harfiah, gabungan dari kedua kata itu dimaknai sebagai epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya meliputi benua atau di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada 12 Maret 2020, pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah

pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Dari uraian di atas pandemi bisa diartikan juga dengan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit yang tergolong pandemi adalah COVID-19 yang sedang terjadi ini.

6. Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Dewi, 2020).

COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar COVID-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat belajar berperilaku sehat (Kriswanto dkk, 2020-14).

Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020). Dengan ini disimpulkan Covid-19 yaitu virus dengan penyebarannya sangat cepat, karena virus yang dengan mudah menular dengan gejala demam, batuk dan sesak nafas. Dengan penularan yang sangat mudah menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan bertatap muka.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang sudah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran Daring”. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini

dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus, dkk (2020) dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Metode pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam

penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

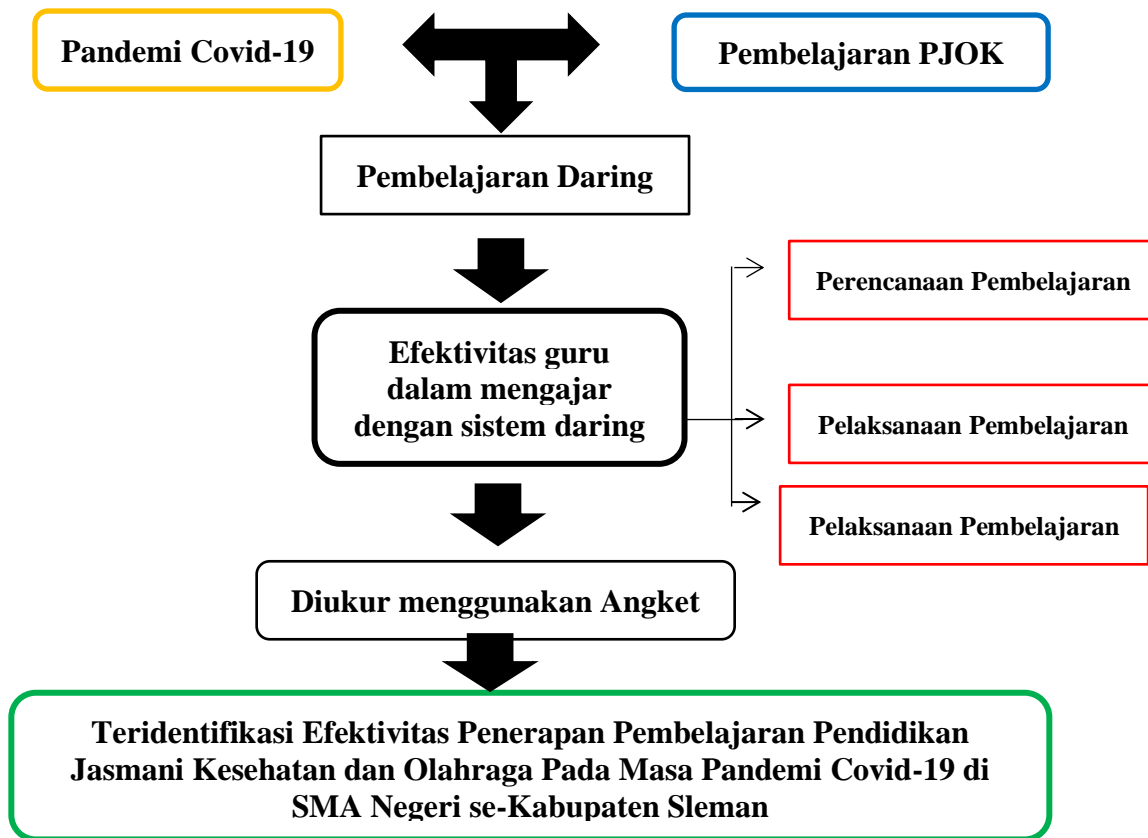
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online menyebabkan pembelajaran penjasorkes selama pandemi COVID-19 menemui berbagai hambatan diantaranya yaitu pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan semestinya di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, banyaknya

guru kesulitan menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dengan seperti itu dapat menyebabkan tidak maksimalnya dalam penyampaian pembelajaran dikarenakan hambatan-hambatan tersebut.

Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Sugiyono (2017 : 9) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan angket *online* kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang efektivitas penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada tanggal 24 April - 24 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 28 guru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 20016:131).Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili ialah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi tersebut. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yang digunakan adalah seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaen Sleman, yang berjumlah 28 guru. Berikut adalah daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Tabel 1 Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Sleman

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA N 1 CANGKRINGAN	2
2.	SMA N 1 DEPOK	2
3.	SMA N 1 SLEMAN	2
4.	SMA N 2 SLEMAN	2
5.	SMA N 1 GAMPING	1
6.	SMA N 1 GODEAN	2
7.	SMA N 1 KALASAN	2
8.	SMA N 1 MINGGIR	1
9.	SMA N 1 MLATI	1
10.	SMA N 1 NGAGLIK	2
11.	SMA N 2 NGAGLIK	2
12.	SMA N 1 PRAMBANAN	2
13.	SMA N 1 SEYEGAN	2
14.	SMA N 1 TURI	2
15.	SMA N NGEMPLAK	1
16.	SMA N 1 PAKEM	1
17.	SMA N 1 TEMPEL	1
TOTAL		28

D. Definisi Variabel Operasional Penelitian

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah efektivitas guru dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring pada

masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, dengan menggunakan instrumen berupa angket online melalui *google form*.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Dari hasil *expert judgement* terdapat beberapa penyusunan kata yang dirubah, namun jumlah indikator tetap sama yaitu 25 butir pernyataan.

Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan RPP materi PJOK sesuai kondisi belajar dari rumah	1
		Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring	2
		Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	3
		Menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	4
		Menyampaikan cakupan materi sesuai silabus	5
		Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	6,7
	Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8
		Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	9
		Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	10
		Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	11
		Keterkaitan materi dengan kondisi belajar dari rumah	12
		Mengadakan <i>pretest</i> untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	13
		Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi	14
		Menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi	15
		Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi pada kondisi	16

		belajar dari rumah	
		Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	27
		Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	18
	Evaluasi Pembelajaran	Melakukan <i>posttest</i> kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19
		Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	20
		Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21
		Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22
		Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	23
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	24
		Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	25
Jumlah			25

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Ramadhan (2020). Instrumen ini menggunakan *content validity*, yaitu dengan melakukan validasi ahli yaitu Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.kes. *Content validity* atau validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau

relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Atau dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (Sekaran, 2014: 43).

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut arikunto (2016:127) “*one shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2013: 174) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pendapat Arikunto (2013: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05. Ananda & Fadli (2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20.

Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No.	Butir	r hitung	R tabel 28;5%	Keterangan
1.	Butir 1	0,848	0,374	Valid
2.	Butir 2	0,736	0,374	Valid
3.	Butir 3	0,736	0,374	Valid
4.	Butir 4	0,579	0,374	Valid
5.	Butir 5	0,670	0,374	Valid
6.	Butir 6	0,584	0,374	Valid

7.	Butir 7	0,736	0,374	Valid
8.	Butir 8	0,848	0,374	Valid
9.	Butir 9	0,579	0,374	Valid
10.	Butir 10	0,848	0,374	Valid
11.	Butir 11	0,450	0,374	Valid
12.	Butir 12	0,450	0,374	Valid
13.	Butir 13	0,848	0,374	Valid
14.	Butir 14	0,736	0,374	Valid
15.	Butir 15	0,736	0,374	Valid
16.	Butir 16	0,733	0,374	Valid
17.	Butir 17	0,781	0,374	Valid
18.	Butir 18	0,566	0,374	Valid
19.	Butir 19	0,790	0,374	Valid
20.	Butir 20	0,605	0,374	Valid
21.	Butir 21	0,403	0,374	Valid
22.	Butir 22	0,488	0,374	Valid

23.	Butir 23	0,407	0,374	Valid
24.	Butir 24	0,431	0,374	Valid
25.	Butir 25	0,547	0,374	Valid

2. Uji Realibilitas

Pendapat Arikunto (2013: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadhli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.940	.942	25

Menurut Strand (1993: 11) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

(Sujarweni, 2014:193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian. Adapun dasar pengambilannya dalam uji reliabilitas adalah :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

G. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017:

112). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi COVID-19.

Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sujarweni (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (*mean*)

SD: Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tentang efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 di SMA se-Kabupaten Sleman yang diperoleh dari 3 faktor efektivitas pembelajaran PJOK yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

1. Efektivitas Penerapan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

Efektivitas Penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 28 guru diperoleh hasil penelitian yaitu skor terendah (*minimum*) 41, skor tertinggi (*maksimum*) 79, rerata (*mean*) 58,79, standar deviasi (*SD*) 8,89, median (*median*) 57,5, modus (*mode*) 49. Hasil selengkapnya pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Efektivitas Penerapan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman

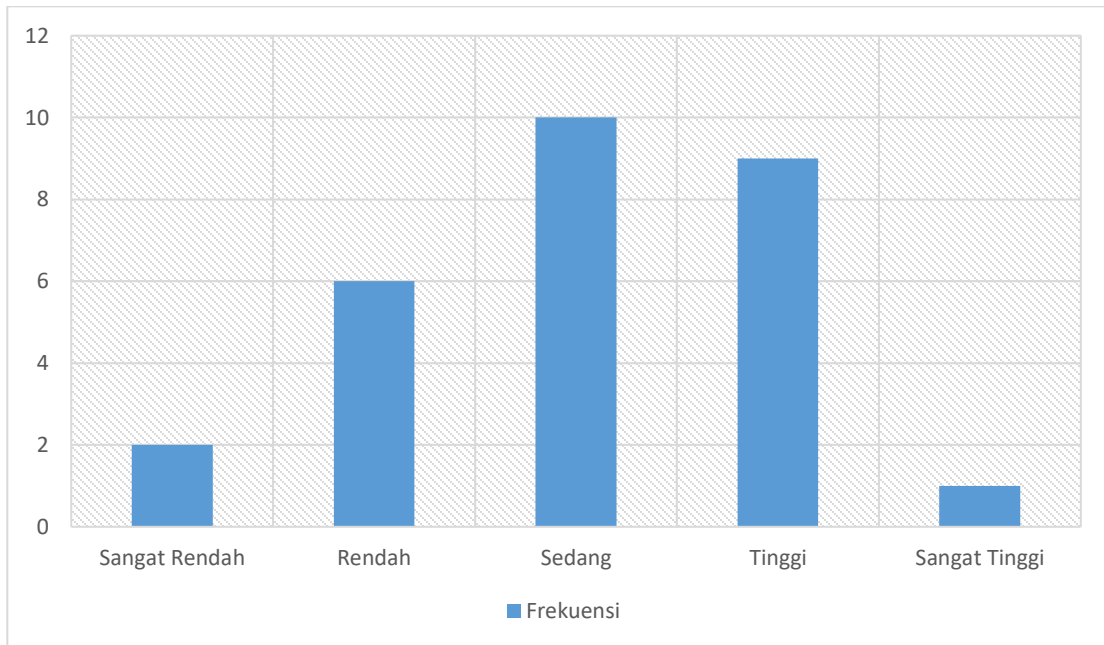
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	58,79
<i>Standart deviasi</i>	8,89
<i>Minimum</i>	41
<i>Maximum</i>	79
<i>Median</i>	57,5
<i>Modus</i>	49

Efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman di sajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Efektivitas Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 72,1$	1	3,58%	Sangat Tinggi
2	$63,2 < X \leq 72,1$	9	32,14%	Tinggi
3	$54,3 < X \leq 63,2$	10	35,71%	Sedang
4	$45,9 < X \leq 54,3$	6	21,42%	Rendah
5	$X \leq 45,9$	2	7,15%	Sangat Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 6 di atas, efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang efektivitas Pembelajaran PJOK SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman di Masa Pandemi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil efektivitas pembelajaran PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sleman di masa pandemi didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 7,15% (2 guru), kategori “Rendah” 21,42% (6 guru), Kategori “Sedang” sebesar 35,71% (10 guru), Kategori “Tinggi” sebesar 32,14% (9 guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 3,58% (1 guru).

2. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Efektivitas penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran didapatkan skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maksimum*) 23, rerata (*mean*)

17,75, standard deviasi (SD) 2,9, median(*median*) 18, modus (*mode*) 19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

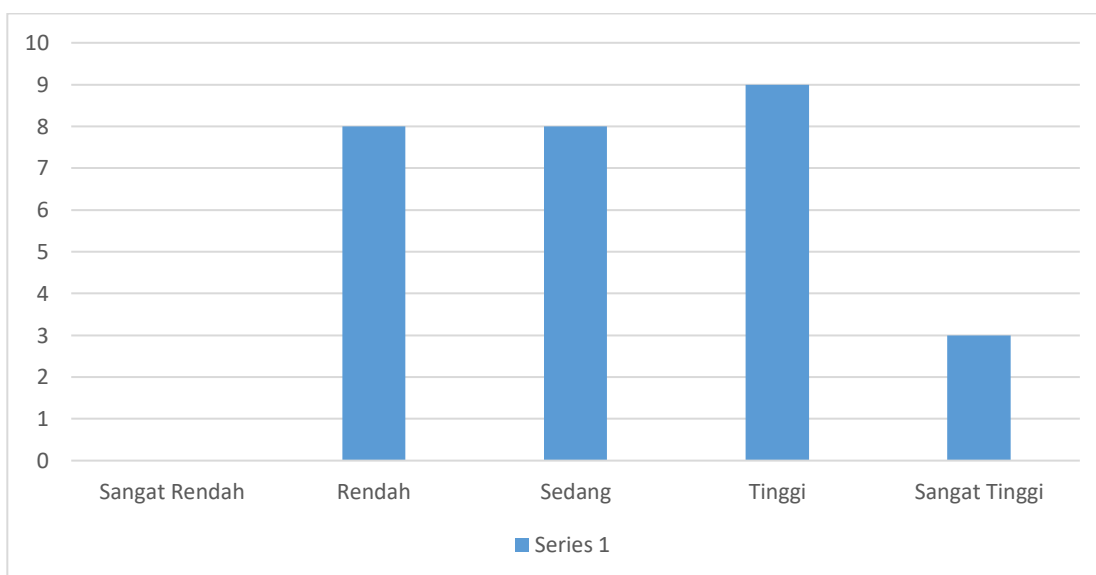
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	17,75
<i>Standart deviasi</i>	2,9
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	23
<i>Median</i>	18
<i>Modus</i>	19

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, efektivitas pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 22,1$	3	10,71%	Sangat Tinggi
2	$19,2 < X \leq 22,1$	9	32,15%	Tinggi
3	$16,3 < X \leq 19,2$	8	28,57%	Sedang
4	$13,4 < X \leq 16,3$	8	28,57%	Rendah
5	$X \leq 13,4$	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan norma penilaian tabel 8 tersebut efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran daring disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Efektivitas Penerapan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 0%, kategori “Rendah” sebesar 28,57% (8 Guru), kategori “Sedang” sebesar 28,57% (8 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 32,15% (9 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 10,71% (3 Guru)

3. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran didapatkan skor terendah (*minimum*) 15, skor tertinggi (*maksimum*) 35, rerata (*mean*) 25,21, standard deviasi (SD) 4,67, median (*median*) 25, modus (*mode*) 22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table, sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

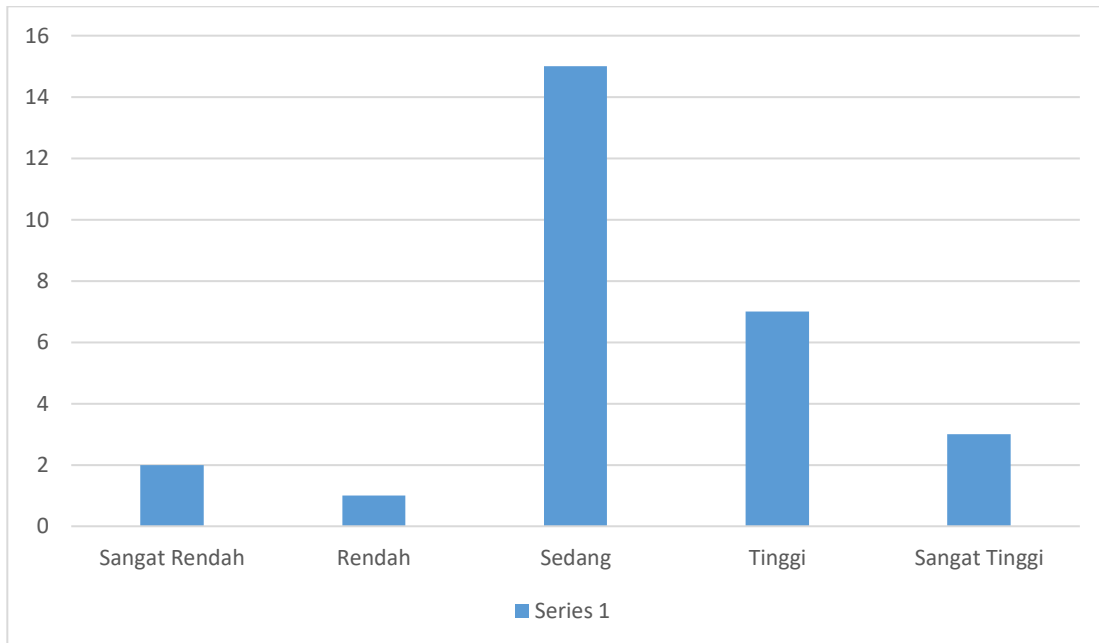
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	25,21
<i>Standart deviasi</i>	4,67
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	35
<i>Median</i>	25
<i>Modus</i>	22

Apabila dalam bentuk norma penilaian, efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 32,2$	3	10,72%	Sangat Tinggi
2	$27,5 < X \leq 32,2$	7	25%	Tinggi
3	$22,9 < X \leq 27,5$	15	53,57%	Sedang
4	$18,21 < X \leq 22,9$	1	3,57%	Rendah
5	$X \leq 18,21$	2	7,14%	Sangat Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 di atas, efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 7,14% (2 Guru), kategori “Rendah” sebesar 3,57% (1 Guru), Kategori “Sedang” sebesar 53,57% (15 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 25% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 10,72% (3 Guru).

4. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran didapatkan skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 21, standard deviasi (SD) 2,43, median (*median*) 15, modus (*mode*) 14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

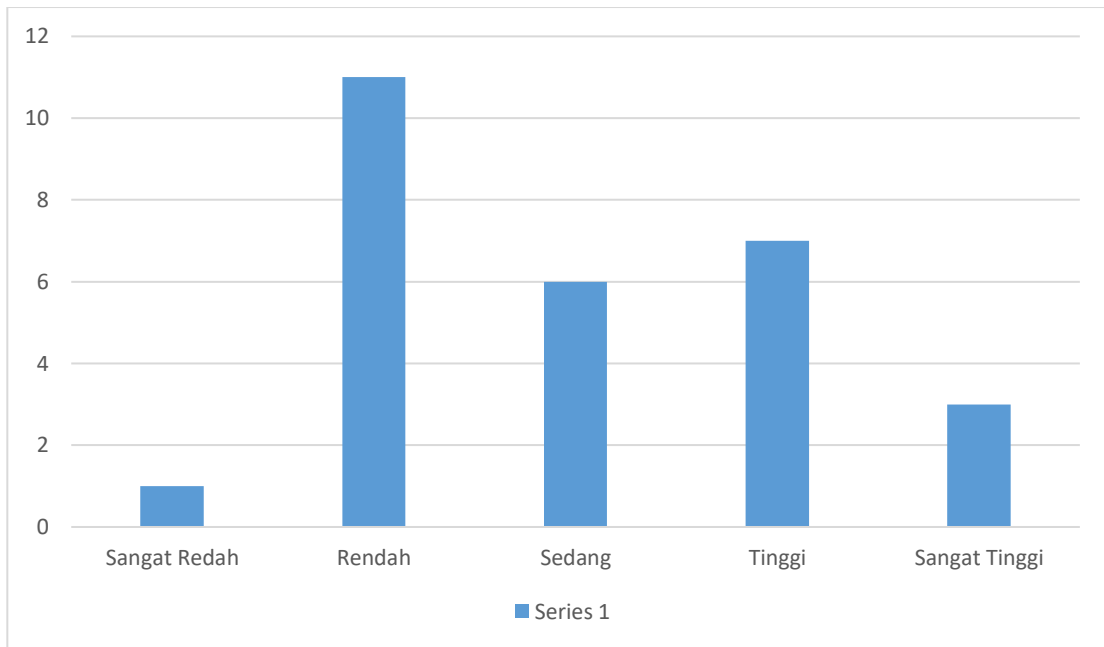
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	15,82
<i>Standart deviasi</i>	2,43
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	21
<i>Median</i>	15
<i>Modus</i>	14

Apabila dalam bentuk norma penilaian, efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 19,4$	3	10,72%	Sangat Tinggi
2	$17 < X \leq 19,4$	7	25%	Tinggi
3	$14,6 < X \leq 17$	6	21,42%	Sedang
4	$12,2 < X \leq 14,6$	11	39,28%	Rendah
5	$X \leq 12,2$	1	3,58%	Sangat Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 di atas, efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran daring dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada masa pandemi didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 3,58% (1 Guru), kategori “Rendah” sebesar 39,28% (11 Guru), Kategori “Sedang” sebesar 21,42% (6 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 25% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 10,72%(3 Guru) .

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keefektifitasan penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di masa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Penelitian keefektifitasan penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di masa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJKO. disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.(Kriswanto dkk, 2020-14) Salah satu strategi untuk.mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup bersih mulai dari tingkat keluarga atau rumah tangga, lingkungan sekolah dan yang lebih luas masyarakat.

Dengan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tergolong kategori sedang. Kemudian di bagi menjadi menjadi 3 faktor yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Faktor penghambat guru dalam melaksanakan efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori Sedang & rendah. Menurut Hosnan (2014: 96) perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan tinggi, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus tinggi pula, cermat, dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini tidak hanya merancang bahan ajar/materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga seperti rencana penggunaan metode, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sapaian dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Salah satu komponen yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tujuan pembelajaran. Setiap guru hampir dipastikan sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak banyak yang merumuskan tujuan

pembelajaran secara tepat, dalam arti memenuhi syarat-syarat penulisan tujuan pembelajaran yang tinggi dan diorientasikan kearah suatu titik yang harus dicapai melalui aktivitas pembelajaran. Harus diakui, banyak di kalangan pendidik yang menuliskan tujuan pembelajaran sematamata karena memang harus ditulis dalam RPP.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor penghambat guru dalam efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sedang. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal di sekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pembelajar secara terencana, tinggi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsyad, 2013).

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Faktor penghambat guru dalam efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran berada pada kategori rendah. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azim & Khan (2012: 314) disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang

membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Sudijono (2015: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran tinggi atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang syarat dengan aktifitas gerak, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi dan lainnya (Supriyadi, 2018). Dengan ciri khas tersebut, agaknya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan kebijakan pembelajaran *online* dengan keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya dalam melakukan observasi dan penelitian dalam keadaan pandemi virus Covid-19 seperti ini, dikarenakan lamanya waktu untuk mendapatkan hasil penelitian.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Kesalahan peneliti, dikarenakan tidak menghitung jumlah jawaban yang valid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kategori “Sangat Rendah” sebesar 7,15%(2 guru), kategori “Rendah” 21,42% (6 Guru), Kategori “Sedang” sebesar 35,71% (10 Guru), Kategori “Tinggi” sebesar 32,14% (9 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 3,58% (1 Guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang efektivitas penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman
2. Diharapkan guru PJOK supaya memperkaya keefektivitasan dan mengoptimalkan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
3. Guru PJOK mampu memahami langkah-langkah pembelajaran serta memanfaatkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pembelajaran PJOK.
4. Lembaga wilayah Kabupaten Sleman mengadakan pelatihan/*workshop* terkait dengan metode pembelajaran guna dapat memaksimalkan dalam penerapan pembelajaran yang menarik.
5. Perlunya penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan secara lebih lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azim, S., & Khan, M. (2012). Authentic Assessment: An Instructional Tool to Enhance Students learning. *Academic Research International*, 2 (3) : 314-320
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "Acta Diurna"*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet and Higher Education.
- Herawati, N., & Hidayat, A. (2020). Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Paud Rose Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 200-214.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html/>

Diakses pada tanggal 20 Juli 2021

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>

Diakses tanggal 7 Juni 2021.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>

Diakses pada tanggal 20 mei 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). “*Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.*”

Kriswanto, E. S., Sunardi, J., Sari, I.P.T.P., & Suharjana. F. (2020). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai pencegahan Covid-19. *Jurnal Internasional Tanggung Jawab Kemanusiaan, Pendidikan & Ilmu Keolahragaan (IJHRESS)*, 1 (1), 12-16

Kuntarto, E. (2017). “*Modul Mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*”. Universitas Jambi. (Unpublished). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/633>.

Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andy.

Masruri. (2014). *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)*. Governance and Public Policy, vol. 1 (1): 53-76

Moore K. J., & Tabas, I. (2011). *Macrophages in the pathogenesis of atherosclerosis*. Elsevier Inc, Cell 145: 342-351.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020) .Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Dharma Raflesia: *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 18 (2), 90-10

Pambudi, A. F. (2014). *Manfaat Manajemen Kurikulum*, <http://Aris Fajar Pambudi. Manfaat Manajemen Kurikulum blog.uny.ac.id>.

- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1*. Jakarta Pusat : Taushia
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Qomarrullah, R. (2014). “Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar).” *Indonesian Journal of Sports Science 1 (1): 76–88*.
- Rahayu, P., & Ulul, E. D. (2018). Validitas Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika II. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 111-119.
- Ramadhan, A. R. (2020). *Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Univeritas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Dapat diakses dari:library.fik.uny.ac.id
- Ritahaudin,A., & Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business) Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soetopo, H. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun* *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8. 1, 81-86.
- Sudijono, A. (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal-193
- Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33-43.
- Sunardi, J., & Kriswanto, E.S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16 (2), 156-167
- Supryadi, M. (2018). “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6-11
- Uno, H. H. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, A. M. B. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1), 1–9.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diakses 14 Maret 2021, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-oronavirus/qa-for-public>
- Winarni. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Ditinjau Dari Usia Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15, 2.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ANGKET PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 78/POR/V/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

31 Mei 2021

Yth. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : PANDU PENGESTU BAHAGIA
NIM : 17601241055
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASORKES
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



LAMPIRAN 2. SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGMENT*

SURAT PERMOHONAN

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 Bendel soal penelitian

Yth. Dr.Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman” maka dengan ini saya memohon agar berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan saya laksanakan nantinya.

Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya semoga Bapak berkenan dengan penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 April 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr.Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

NIP. 197510182005011002

Hormat Saya



Pandu Pangestu Bahagia

NIM. 17601241055

LAMPIRAN 3. KARTU BIMBINGAN









KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pandu Pangestu Bahagia

NIM : 17601241055

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Pembimbing : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	20 Januari 2021	Revisi bab 1	
2.	17 April 2021	Memperbaiki kuisisioner instrument penelitian	
3.	19 April 2021	Tata tulis dalam instrument penelitian	
4.	3 Juni 2021	Revisi bab 1,2,3,4 dan 5	
5.	14 Juni 2021	Tata tulis skripsi	
6.	21 Juni 2021	Menambah daftar pustaka	
7.	Juni 2021	Perbaikan spasi dalam daftar Pustaka	
8.	Juni 2021	ACC Ujian	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 584/UN34.16/PT.01.04/2021

26 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Bpk. H.Handoko S.Pd M.M**
Ketua MGMP Penjasorkes Kabupaten Sleman

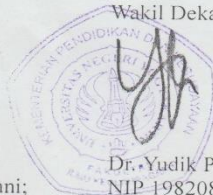
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pandu Pangestu Bahagia
NIM : 17601241055
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021
Waktu Penelitian : 23 April - 24 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Pernyataan Sudah Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

MGMP PENJAS-ORKES SMA/MA

Alamat : SMA N 1 Kalasan, Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman 55671 Tlp 6991925 . 496040

Surat Keterangan

Nomor: 51/mgmp.Penjas-OR-kes/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

- a. Nama : Handaka Dwi Wardaya, S.Pd., M.M.
- b. NIP : 19691008 199703 1 005
- c. Jabatan : Ketua MGMP Penjasorkes SMA/MA Kab. Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : Pandu Pangestu Bahagia
- b. NIM : 17601241055
- c. Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY
- d. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MGMP Penjasorkes SMA/MA Kab. Sleman pada tanggal 23 April - 24 Mei 2021 dengan judul penelitian Efektifitas Pembelajaran Penjasorkes di masa Pandemi Covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Mei 2021
Ketua MGMP Penjasorkes SMA/MA
Kab. Sleman



Handaka Dwi Wardaya, S.Pd, M.M.
Pembina Tk 1/ IVb
NIP 19691008 199703 1 005

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Identitas

Nama Guru :.....
Sekolah :.....

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda secara jujur dan benar.
4. Berilah tanda *checklist* pada salah satu jawaban yang anda pilih.
5. Terima kasih dan selamat mengerjakan.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju

TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Perencanaan Pembelajaran				
1	Ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada kesulitan dengan kondisi belajar secara daring				
2	kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
3	Sudah mengetahui cara memberikan pembelajaran materi yang efektif pada kondisi belajar dari rumah				
4	Kesulitan menentukan kompetensi dasar materi yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				

5	Pembelajaran daring mempermudah menyampaikan cakupan materi sesuai silabus				
6	Dengan pembelajaran daring membuat sulit saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual				
7	Pembelajaran daring berbasis virtual mempermudah membuat bahan pengajaran				
Pelaksanaan Pembelajaran					
8	Pembelajaran daring membuat sulit ketika melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat				
9	Pembelajaran daring berbasis virtual menjadikan lebih mudah menggunakan media yang sesuai				
10	Ketika pembelajaran daring membuat memberikan motivasi belajar peserta didik menjadi sulit				
11	Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring lebih sulit				
12	Pembelajaran daring mempersulit mengaitkan materi dengan kondisi belajar dari rumah.				
13	Mengadakan <i>pretest</i> untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran lebih sulit ketika kondisi belajar dari rumah				
14	Memberikan pembelajaran secara daring menyulitkan untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
15	Mudah menjelaskan materi menggunakan aplikasi				
16	Pembelajaran secara daring membuat penerapan tanya jawab dengan peserta didik lebih sulit				
17	Memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran lebih sulit ketika kondisi belajar dari rumah				

18	mengelola suasana kelas lebih mudah pada saat kondisi belajar dari rumah				
Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran					
19	Kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
20	mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan lebih mudah ketika pembelajaran secara daring				
21	Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian lebih mudah pada kondisi belajar dari rumah				
22	memberikan penilaian hasil belajar menggunakan alat penilaian semakin mudah ketika kondisi belajar dari rumah				
23	Belajar dari rumah mempermudah saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif,afektif dan psikomotor				
24	Sulit memberikan umpan balik pada saat pembelajaran dari rumah terhadap proses dan hasil pembelajaran				
25	Dengan pembelajaran daring mempermudah melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu/kelompok				

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

Correlations

		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	s21	s22	s23	s24	s25	Jumlah	
s1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.488	.488	.452	.559	.489	.488	1.000	.452	1.000	.410	.410	1.000	.611	.488	.700	.635	.588	.736	.451	.339	.227	.067	.128	.227	.848	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.488	1	1.000	.361	.288	.472	1.000	.488	.361	.488	.301	.301	.488	.472	1.000	.351	.467	.309	.553	.448	.099	.353	.397	.238	.513	.736	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.488	1.000	1	.361	.288	.472	1.000	.488	.361	.488	.301	.301	.488	.472	1.000	.351	.467	.309	.553	.448	.099	.353	.397	.238	.513	.736	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.452	.361	.361	1	.528	.431	.361	.452	1.000	.452	.027	.027	.452	.239	.361	.336	.581	.369	.292	.120	.187	.138	.035	.169	.138	.579	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.559	.288	.288	.528	1	.328	.288	.559	.452	.559	.222	.222	.559	.421	.288	.536	.568	.633	.539	.200	.231	.229	.293	.313	.229	.670	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.489	.472	.472	.431	.328	1	.472	.489	.431	.489	.000	.000	.489	.556	.472	.506	.289	.348	.410	.230	.067	.263	.143	.306	.263	.584	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.488	1.000	1.000	.361	.288	.472	1	.488	.361	.488	.301	.301	.488	.472	1.000	.351	.467	.309	.553	.448	.099	.353	.397	.238	.513	.736	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1.000	.488	.488	.452	.559	.489	.488	1	.452	1.000	.410	.410	1.000	.611	.488	.700	.635	.588	.736	.451	.339	.227	.067	.128	.227	.848	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.452	.361	.361	1.000	.528	.431	.361	.452	1	.452	.027	.027	.452	.239	.361	.336	.581	.369	.292	.120	.187	.138	.035	.169	.138	.579	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1.000	.488	.488	.452	.559	.489	.488	1.000	.452	1	.410	.410	1.000	.611	.488	.700	.635	.588	.736	.451	.339	.227	.067	.128	.227	.848	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.410	.301	.301	.027	.222	.000	.301	.410	.410	.027	.410	1	1.000	.410	.434	.301	.424	.376	-.073	.310	.176	.169	.073	-.080	.114	.302	.450
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.410	.301	.301	.027	.222	.000	.301	.410	.410	.027	.410	1.000	1	.410	.434	.301	.424	.376	-.073	.310	.176	.169	.073	-.080	.114	.302	.450
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1.000	.488	.488	.452	.559	.489	.488	1.000	.452	1.000	.410	.410	1	.611	.488	.700	.635	.588	.736	.451	.339	.227	.067	.128	.227	.848	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.611	.472	.472	.239	.421	.556	.472	.611	.239	.611	.434	.434	.611	1	.472	.809	.577	.348	.644	.344	.067	.263	.286	.509	.394	.736	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.488	1.000	1.000	.361	.288	.472	1.000	.488	.361	.488	.301	.301	.488	.472	1	.351	.467	.309	.553	.448	.099	.353	.397	.238	.513	.736	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.700	.351	.351	.336	.536	.506	.351	.700	.336	.700	.424	.424	.700	.809	.351	1	.526	.271	.548	.284	.228	.325	.167	.503	.325	.733	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.635	.467	.467	.581	.568	.289	.467	.635	.581	.635	.376	.376	.635	.577	.467	.526	1	.452	.608	.390	.350	.342	.248	.353	.342	.781	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.588	.309	.309	.369	.633	.348	.309	.588	.369	.588	-.073	-.073	.588	.348	.309	.271	.452	1	.556	.167	.309	.088	.352	.057	-.015	.566	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.736	.553	.553	.292	.539	.410	.553	.736	.292	.736	.310	.310	.736	.644	.553	.548	.608	.556	1	.579	.198	.386	.258	.222	.386	.790	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.451	.448	.448	.120	.200	.230	.448	.451	.120	.451	.176	.176	.451	.344	.448	.284	.390	.167	.579	1	.448	.737	.528	.406	.737	.605	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.339	.099	.099	.187	.231	.067	.099	.339	.187	.339	.169	.169	.339	.067	.099	.228	.350	.309	.198	.448	1	.353	.397	.115	.353	.403	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.227	.353	.353	.138	.229	.263	.353	.227	.138	.227	.073	.073	.227	.263	.353	.325	.342	.088	.386	.737	.353	1	.435	.465	.689	.488	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.067	.397	.397	.025	.293	.143	.397	.067	.025	.067	-.080	-.080	.067	.286	.397	.167	.248	.352	.258	.528	.397	.435	1	.674	.605	.407	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.128	.238	.238	.169	.313	.308	.238	.128	.169	.128	.114	.114	.128	.509	.238	.503	.353	.057	.222	.406	.115	.465	.674	1	.465	.431	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.227																										

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.942	25

EFEKTIVITAS PEBELAJARAN

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		58.79
Median		57.50
Mode		49 ^a
Std. Deviation		8.896
Minimum		41
Maximum		79
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

FAKTOR 1

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		17.75
Median		18.00
Mode		19
Std. Deviation		2.901
Minimum		13
Maximum		23

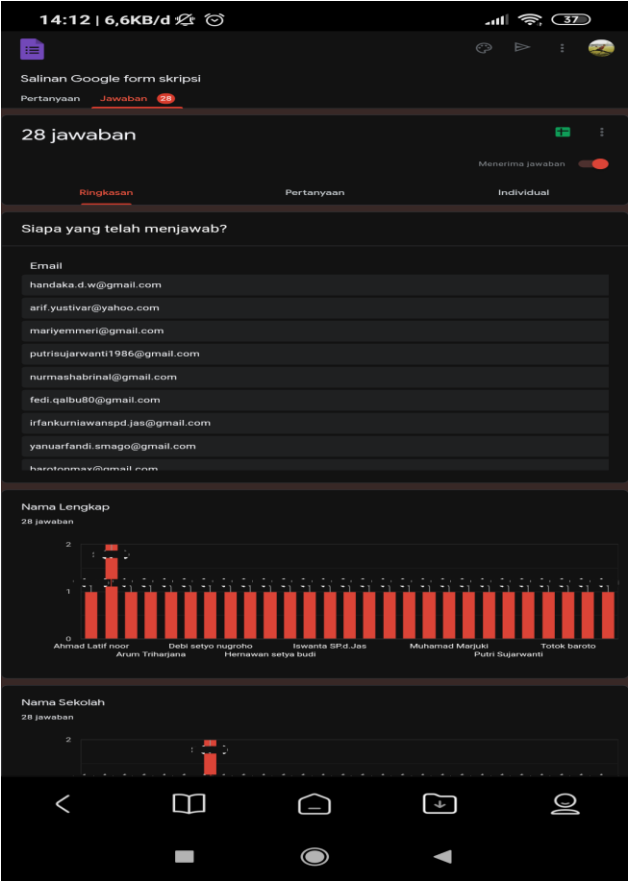
FAKTOR 2

Statistics		
F2		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		25.21
Median		25.00
Mode		22 ^a
Std. Deviation		4.670
Minimum		15
Maximum		35
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

FAKTOR 3

Statistics		
F3		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		15.82
Median		15.00
Mode		14
Std. Deviation		2.435
Minimum		12
Maximum		21

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Responden (Guru SMA N se-Kabupaten Sleman)

Salinan Google form skripsi

Pertanyaan Jawaban 27

Email *

yanuarfandi.smago@gmail.com

Nama Lengkap *

Yanuar Fandi Tyasmara

Nama Sekolah *

SMA N 1 GODEAN

Ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada kesulitan dengan kondisi belajar secara daring *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Yang lain:

docs.google.com/forms/c

Salinan Google form skripsi

Pertanyaan Jawaban 27

SMA Negeri 1 Sleman

Ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada kesulitan dengan kondisi belajar secara daring *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Yang lain:

Sudah mengetahui cara memberikan pembelajaran materi yang efektif pada kondisi belajar dari rumah *

Sangat Setuju

Setuju

(Pengisian Angket Penelitian)